ETDC INDONESIA
JURNAL ABDIMAS PATIKALA
Vol. 1, No. 4, tahun 2022 (hal. 316-324)
e-ISSN: 2808-2893
p-ISSN: 2808-7658

PERAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KOMPTENSI SDN SEPATAN III KABUPATEN TANGERANG

[1*]Olivia Margareta Purnama Juwita Boru Manihuruk, [2]Nanik Hariyana

[1,2*]Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
[1]19012010249@student.upnjatim.ac.id
[2*]nanik.hariyana.ma@upnjatim.ac.id

Abstrak

Pengabdian Kampus Mengajar ini dilatarbelakangi oleh kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 1 dan 2 yang merupakan salah satu aksi nyata implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang melibatkan para mahasiswa dari berbagai universitas dan lintas ilmu dalam membantu proses pembelajaran pada berbagai sekolah di berbagai wilayah Indonesia baik itu Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Pertama, salah satunya adalah SDN Sepatan III. Fokus utama dalam program Kampus Mengajar adalah meningkatkan literasi numerasi, membantu administrasi, serta adaptasi teknologi. Terkait adanya pandemic Covid-19 maka kegiatan belajar mengajar di SDN Sepatan III dilakukan secara *hybrid*. Kegiatan ini dilakukan untuk membatasi penyebaran virus Coid-19. Melihat situasi belajar yang kurang efektif dan kurangnya adaptasi teknologi maka metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian berupa pengajaran secara *daring* dan *luring*, membantu administrasi sekolah. Kampus Mengajar telah memberikan ruang kontribusi untuk mahasiswa sebagai realisasi dari makna *agent of change* sehingga kegiatan Kampus Mengajar dapat memberikan dampak positif bagi seluruh elemen yang terlibat khususnya pada warga sekolah. Kegiatan pojok literasi dan numerasi, les tambahan, video pembelajaran, pengumpulan tugas dan absen dilakukan secara online, serta pelatihan kesenian untuk FLS2N dilakukan bagi para murid dalam pelaksanaannya berjalan lancar. Hasil program dari berbagai metode yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat membantu para murid dalam kegiatan belajar yang kurang efektif, membantu para guru untuk administrasi sekolah, serta membantu adaptasi teknologi bagi murid dan guru. Selain itu bagi mahasiswa yang menjalankan program Kampus Mengajar dapat mengembangkan wawasan, karakter, dan *softskill* mahasiswa, mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja baik bersama guru maupun dengan mahasiswa lintas bidang ilmu dalam menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat.

Kata Kunci: Kampus mengajar, literasi dan numerasi, adaptasi teknologi

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia telah mengubah banyak tatanan sosial di masyarakat. Salah satu perubahan yang terjadi adalah di bidang pendidikan, dimana proses pembelajaran harus tetap berlangsung di tengah kondisi yang tidak memadai untuk dilakukan interaksi dan komunikasi secara face to face di sekolah. Kemdikbud melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 menerangkan bahwa untuk menanggapi penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat maka dihimbau untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah melalui model pembelajaran daring (Kemdikbud, 2020).

Kampus Mengajar angkatan 3 tahun 2022 merupakan salah satu wujud implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan menerjunkan mahasiswa untuk berbagi inspirasi dan peduli terhadap berbagai permasalahan pendidikan di satuan pendidikan Sekolah Dasar dan

*Correspondent Author: nanik.hariyana.ma@upnjatim.ac.id

Sekolah Menengah Pertama terutama dalam peningkatan literasi dan numerasi. Kampus mengajar sendiri merupakan jembatan sekaligus bukti dedikasi mahasiswa dalam keikutsertaan menyukseskan pendidikan nasional di tengah pandemic Covid-19.

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pewujudan peningkatan SDM dalam aspek pendidikan dapat terlihat melalui kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tujuan dalam mencetak SDM yang berkualitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa didefinisikan sebagai peserta didik yang belajar di perguruan tinggi (KBBI, 2021) dan dinilai sebagai akademisi yang dapat berkontribusi dalam peningkatan SDM. Tak lepas dari Tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, peran mahasiswa dapat dikatakan sebagai agent of change atau pelopor perubahan dalam meningkatkan SDM dengan cara berkontribusi membantu masyarakat menuju perubahan yang berdampak pada kemajuan bangsa. Dengan kata lain, mahasiswa dapat secara aktif atau secara bersama pemerintah membantu mengidentifikasi masalah masyarakat, dan turut andil dalam penyelesaiannya, khususnya dalam dunia pendidikan.

Kampus Mengajar merupakan salah satu program unggulan dari Kampus Merdeka. Program Kampus mengajar ini difokuskan dalam penguatan literasi dan numerasi, aktualisasi minat dan potensi, serta membantu administrasi dimana sekolah tersebut merupakan sekolah yang termasuk dalam kategori 3T (terdepan, terpencil, dan tertinggal). Salah satunya adalah SDN Sepatan III yang terletak di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Peran dan keikutsertaan program Kampus Mengajar dibutuhkan sebagai pendamping pendidik atau partner bagi para guru dalam mengatasi situasi kurang efektifnya kegiatan belajar selama pandemic Covid-19.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan dengan wawancara dengan para wali kelas banyaknya murid yang harus mengikuti kegiatan pojok literasi dan numerasi sebanyak 16 murid pada kelas 1, 11 murid pada kelas 2, 5 murid pada kelas 3, 5 murid pada kelas 4 dan 10 murid pada kelas 5. Diketahui bahwa para murid masih kurang kemampuan dalam literasi dan numerasi karena kurangnya pembelajaran, pelatihan, dan kurangnya perhatian orang tua dalam mendukung kompetensi anak. Pada kegiatan belajar mengajar secara *hybrid* yang sudah dilakukan oleh SDN Sepatan III baik guru dan murid juga belum efektif. Hal ini terkait adaptasi teknologi yang tidak dimaksimalkan. Mengenai kompetenesi yang dimiliki oleh para murid, tidak adanya ektrakulikuler olah raga ataupun kesenian untuk mengembangkan minat dan bakat hanya ada pramuka.

Merujuk Skor Programme for International Student Assessment (PISA) 2018, kondisi Indonesia berada pada posisi yang sangat memprihatinkan. Skor Pisa Indonesia tak pernah mencapai skor rata-rata negara Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Hasil survei PISA 2018 itu nyatanya menempatkan Indonesia di urutan ke 74 alias peringkat keenam dari bawah. Kemampuan membaca siswa Indonesia di skor 371 berada di posisi

74, Kemampuan matematika skornya 379 berada di posisi 73, dan kemampuan sains dengan skor 396 berada di posisi ke-71.

Ekstrakurikuler dan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan tempat dan wahana yang baik bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan keahliannya sesua dengan kreativitas yang mereka miliki. Ekstrakurikuler menurut Asmani (2011: 62) adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Kemajuan teknologi informasi di era digital memberikan banyak kemudahan bagi kehidupan manusia. Di Indonesia, hasil survey mengatakan 73,9% penduduknya memanfaatkan teknologi digital. Itu setara dengan 202 juta orang dari total 270 juta penduduk Indonesia. Angka tersebut merupakan potensi besar dalam pemanfaatan teknologi informasi di Indonesia. Namun penggunaan teknologi dalam ruang lingkup pembelajaran kurang maksimal. Pelaksanaan model pembelajaran daring menjadi kebiasaan baru yang harus dilakukan guru agar dapat terus melaksanakan tugasnya melakukan kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media daring dalam melaksanakan pembelajaran daring tentu membutuhkan ketrampilan sebab sebagian besar media daring tersebut masih minim digunakan oleh para guru. Meskipun mereka sudah memiliki gawai seperti *smartphone*, laptop maupun PC tetapi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar masih belum memanfaatkan gawai tersebut secara maksimal.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut maka program kerja yang dilaksanakan adalah adanya pojok literasi dan numerasi, membantu administrasi sekolah, serta membantu adaptasi teknologi. Kegiatan pojok literasi dan numerasi yang difokuskan kepada murid yang membutuhkan perhatian khusus, membuat video pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran daring, dengan membantu administrasi yaitu mengolah nilai dan data dengan penggunaan teknologi. Mahasiswa hadir sebagai partner guru dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran. Dinamika perubahan menuntut dunia pendidikan untuk bergerak maju, adaptif, dan kreatif lebih cepat dari sebelumnya (Nadiem, 2022).

Dengan adanya program Kampus Mengajar diharapkan kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat membantu dan meningkatkan kompetensi SDN Sepatan III dalam menghadapi perkembangan zaman dan dapat membawa kepada perubahan ke arah yang lebih baik menuju Indonesia Jaya.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Program Kampus Mengajar ini dilaksanakan pada 4 Maret 2022 – 129 Juni 2022. Kegiatan ini dilaksanakan pada lokasi penugasan yaitu di SDN Sepatan III Kabupaten Tangerang,

Provinsi Banten. Metode yang dilakukan dalam pelaksaannya yaitu melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut diantaranya terdiri dari:

1) *Pembekalan*

Sebelum pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 dalam penerjunan ke sekolah penugasan, para mahasiswa wajib mengikuti pembekalan. Pembekalan tersebut bertujuan supaya mahsiswa mengetahui hal-hal yang perlu dilakukan dalam penugasan selama kurang lebih 1 bulan setelah pengumuman lulus seleski. Kegiatan ini dilakukan melalui zoom dan youtube yang disediakan oleh Ditjen Diktiristek. Beberapa materi pembekalan Kampus Mengajar Angkakatan 3 adalah peran mahasiswa dalam penugasan, konsep pembelajaran literasi dan numerasi, sampai monitoring dan evaluasi Kampus Mengajar dalam portal MBKM. Tupoksi atau togas pokok dan fungsi lebih ditekankan kepada peran mahasiswa dalam meningkatkan literasi dan numerasi bagi para murid di sekolah sasaran.

Gambar 1. Pembekalan via youtube dan zoom

2) *Observasi*

Setelah melakukan persiapan dan pembekalan yang diberikan, maka kegiatan selanjutnya adalah observasi. Observasi dilakukan pada tanggal 4 Maret 2022 dengan melakukan perkenalan diri dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan melakukan koordinasi dengan Sekolah Dasar penempatan yaitu SDN Sepatan III. Mahasiswa dibimbing oleh DPL menjelaskan mengenai maksud dan tujuan kedatangan untuk melakukan program Kampus Mengajar dengan menyertakan surat penugasan atau penempatan. Pembagian guru pamong dan menganalisis sekolah mulai dari kegiatan belajar hingga fasilitas di SDN Sepatan III.

Gambar 2. Penyerahan Surat Tugas Kepada Pihak Sekolah

3) Penugasan

Pada awal penugasan mahasiswa melakukan perencanaan program kerja setelah melakukan analisis keadaan belajar mengajar dinilai kurang efektif dan efisin karena sedang melakukansistem *hybrid*. Selanjutnya rancangan program kerja dipaparkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong dan meminta persetujuan kepada pihak sekolah. Setelah mendapat persetujuan dan disepakati maka pelaksanaan program dilakukan. Bertepatan dengan pekan Ujian tengah Semester maka beberapa program diundur dan dilakukan setelah para murid menyelesaikan Ujian Tengah Semester. Program kerja yang dilakukan yaitu terdiri dari:

1. Mengajar

Ikut berpartsipasi membantu guru dalam pembelajaran di kelas 1 SD- 6 SD dalam hal literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan numerasi pada pembelajaran matematika. Kegiatan mengajar dilakukan secara daring dan luring.

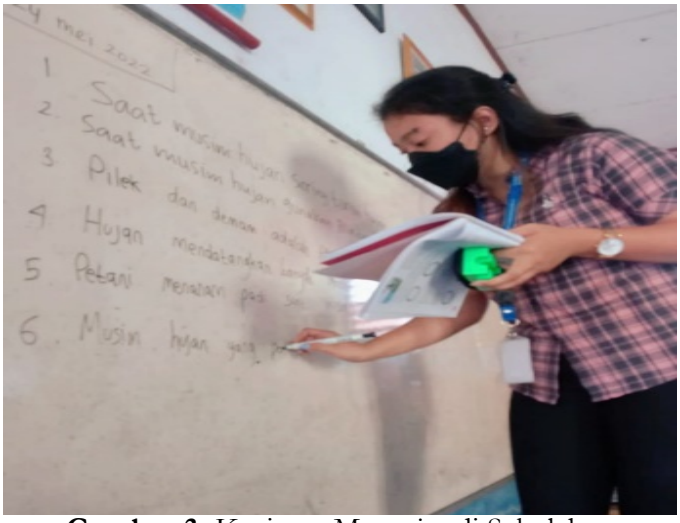

Gambar 3. Kegiatan Mengajar di Sekolah

2. Membantu Administrasi Sekolah

Membantu guru melakukan pengumpulan tugas dan absen pada aplikasi google form yang terhubung dengan google drive untuk pengumpulan tugas dan data absen yang sudah diisi oleh para murid, serta mengolah nilai dan data hasil tugas, penilaian Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Tahun menggunakan Microsoft Excel.

Gambar 4. Membantu mengola nilai dan data murid

3. Membantu Adaptasi Teknologi

Kegiatan belajar mengajar juga dilakukan dengan sistem *daring*. Oleh karena itu pembuatan video pembelajaran yang dapat diakses oleh para murid disiapkan dan diunggah ke WhatsApp group yang sudah dibuat untuk koordinasi mengenai pembelajaran dan diakses pada platform youtube.

Gambar 5. Video Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika

Hasil dan Pembahasan

Saat mengikuti pelaksanakan pembelajaran *luring* terlihat bahwa masih banyak yang tidak bisa ataupun kurang bisa membaca dan berhitung, maka dari itu pemahaman materi yang disampaikan juga tidak paham sama sekali. Faktor internal yang dapat dianalisa bahwa karakteristik, kepribadian anak-anak, dan kemauan dalam diri yang menyebabkan anak-anak tidak bisa membaca dan berhitung. Selain itu, dipertemuan selanjutnya dengan memberikan motivasi dan dukungan khsusunya bagi anak yang literasi dan numerasinya kurang agar mampu setara dengan teman-teman yang lainnya. Dengan demikian, yang sebelumnya anak-anak tidak pernah diberi motivasi maupun dukungan yang menyebabkan yang tidak dapat ataupun kurang bisa membaca dan berhitung akan lebih semangat lagi dalam belajar. Sebelum diadakannya ulangan matematika untuk kelas 5 SD dilaksanakannya les tambahan yaitu dilakukan setelah pulang sekolah. Dengan memberikan contoh soal dan mengajak para murid untuk aktif bertanya jawab dalam pelaksanaan les membuat mereka lebih antusias dan mulai memahami materi. Kegiatan pojok literasi dan numerasi dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal libur para murid. Apabila para murid libur atau jadwal mereka melakukan pembelajaran *daring* maka mereka dapat mengikuti kegiatan pojok literasi dan numerasi di sekolah. Pelaksanaan pojok lietrasi dan numerasi dapat dilakukan sesuai jadwal dan daftar murid yang membutuhkan perhatian khusus. Siswa merasa senang dan mulai berani untuk mencoba membaca karena dapat membaca sedikit demi sesdikit dan dibantu karena keterlambatan.

Pemanfaatan media pembelajaran berupa video pembelajaran telah dilaksanakan dengan memberikan video take mandiri berisi penjelasan terkait. Materi atau menggunakan video yang dibeikan relevan dengan materi yang dibahas. Terutama dalam meningkatkan literasi dan numerasi video pembelajaran sudah disampaikan melalui WhatsApp group kelas. Hal ini membuat para murid merasa tertarik dan mendapatkan pengalaman pembelajaran yang baru. Dengan adanya pertanyaan dan latihan yang diberikan membuat para murid lebih memperhatikan materi yang diajarkan untuk ditanyakan kembali pada saat kembali melakuakn pembelajaran *luring*. Pelaksanaan AKM berlangsung untuk murid kelas 5 SD dan mahasiswa kampus mengajar membantu dalam proses adaptasi teknologi kepada siswa melalui penggunaan laptop dan gawai.

Membantu para guru dalam mengolah data murid dengan penggunaan Ms. Excel. Pemanfaatan teknologi dengan melakukan absen serta pengumpulan tugas melalui google form melatyih guru dan para murid untuk memaksimalkan penggunaan gawai yang dimiliki. Hal ini membuat penilaian dan pengumpulan tugas menjadi efektif karena terhubung langsung dengan google drive.

Beberapa kegiatan diluar mengajar untuk meningkatan nilai, bakat atau kemampuan seperti melaksanakan pelatihan bagi murid yang memiliki potensi dan berani mengikuti lomba solo vokal, menari, pantomim serta bercerita bergambar dan menjadi panitia dalam pelaksaan FLS2N tingkat kecamatan Sepatan. Selanjutnya adalah kegiatan Festival Ramadhan dengan mengadakan pawai, berbagai lomba yang terdiri dari mewarnai, menggambar kaligrafi, hafalan surat pendek, dan lomba

adzan dilombakan, lalu buka bersama dengan murid dan pihak sekolah, halal bihalal dengan sekolah SDN Sepatan II dan SDN Sepatan III untuk memperingati bulan ramadhan.

Kesimpulan dan Saran

Melihat masih rendahnya literasi dan numerasi masyarakat Indonesia terutama para siswa di Indonesia maka diadakannya Kampus Mengajar. Kampus Mengajar Angkatan 3 merupakan kegiatan yang dilanjutkan setelah angakatan 1 dan 2. Kegiatann ini dilakukan dengan focus sekolah yang termasuk keadalam kategori yaitu 3T. Salah satu sekolah penempatan yaitu SDN Sepatan III. Setelah melihat dan menganalisa dalam menghadapi permasalahan tyaitumaka program kerja yang dilaksanakan adalah adanya pojok literasi dan numerasi, membantu administrasi sekolah, serta membantu adaptasi teknologi. Kegiatan pojok literasi dan numerasi yang difokuskan kepada murid yang membutuhkan perhatian khusus, membuat video pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran daring, dengan membantu administrasi yaitu mengolah nilai dan data dengan penggunaan teknologi. Konkretisasi kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 di SDN Sepatan III sudah baik. Bahwa dalam pelaksanaan seluruh program yang dibuat , bisa dijalankan dengan lancar. adapun program kerja meliputi pelaksanaan proses belajar mengajar, adaptasi teknologi, pendampingan adaptasi teknologi bagi murid dan guru sudah terlaksana. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, maka berikut adalah beberapa sasaran yang dapat diberikan :

1) Mengembangkan adaptasi teknologi yang sudah dilaksanakan seperti pengumpulan tugas dan memberikan materi melalui video pembelajaran
2) Melakukan kegiatan belajar dan mengajar lebih interaktif supaya para murid tidak merasa malu dan terkucilkan apabila merasa tidak bisa
3) Mengajak para murid untuk lebih intensif dalam membaca dan menulis Bersama.
4) Mengadakan ekstrakulikuler untuk menumbuhkan dan mengasah minat serta bakat para siswa.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tidak akan berhasil dengan tanpa dukungan dari segala pihak. Terima kasih kepada SDN Sepatan III sudah memberikan izin dan bekerja sama dalam program kegiatan Kampus Mengajar. Serta terima kasih atas bimbingan dan motivasi dari Dosen Pembimbing program MBKM yaitu Dr.Nanik Hariyana,S.Pd,MM dan Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Marjuki Zulziar, S.Si serta LPPM UPN "Veteran" Jawa Timur. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas segala partisipasi dan kontribusi yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Referensi

M. Setiawan Sampurna Djaya, Wagiran, Maydison Ginting, A.M. Jesica dkk. (2021). Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022. SubPokja Kampus Mengajar Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Marcella Nurul Annisa, D. A. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*, 7287.

Putra, I. P. (2022). 50% Siswa Indonesia Belum Penuhi Kompetensi Minimal Literasi. *Pendidikan*.

Yustika Irfani Lindawati1, Catur Arif Rahman. (2020). Adaptasi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Daring Di Era. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* , 60-02.

Ditpsd.kemdikbud.go.id. (2021, 04 April). Minat Baca Tulis Netizen Turun di Era Digital, Lebih Banyak Komen dan Update Status. Diakses pada 09 Juni 2021, dari http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/minat-baca-tulis-netizen-turun-di-era-digital-lebih-banyak-komen-dan-update-status